

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah perempuan yang meninggal selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama usia kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. AKI di dunia pada tahun 2021 menurut data *World Health Organization* (WHO) adalah sebanyak 211 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu yaitu sebesar 817 jiwa per hari. AKI di Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kasus. Penyebab dari kematian ibu di Indonesia adalah covid-19 sebanyak 2982 kasus, perdarahan sebanyak 1320 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1077 kasus, jantung sebanyak 335 kasus, infeksi sebanyak 207 kasus, gangguan metabolik sebanyak 80 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 65 kasus dan lain-lain sebanyak 1309 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa tengah pada tahun 2021 sebanyak 199 per 100.000 kelahiran hidup atau sekitar 1011 kasus. Di antaranya kematian ibu pada saat hamil 41,93%, waktu persalinan sebesar 7,33%, dan masa nifas sebesar 50,47%. Penyebab kematian ibu sebagian besar karena covid-19 (55,2%), hipertensi dalam kehamilan (16,0%), perdarahan (10,7%), gangguan sistem peredaran darah (4,4%), Infeksi (1,7%), gangguan metabolik (0,6%) dan lain-lain (11,5%) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah kasus kematian ibu yang cukup tinggi dan menepati urutan ke-5 yaitu Kabupaten Cilacap sebanyak 45 kasus yang terdiri dari 19 kasus pada ibu hamil, 3 kasus pada ibu bersalin dan terbesar sebanyak 23 kasus pada ibu nifas. Mayoritas penyebab kematian ibu di Cilacap tahun 2021 adalah Covid-19 (66,7%), Hipertensi dalam kehamilan (13,4%), Perdarahan (6,7%), Infeksi (2,3%), Gangguan sistem peredaran darah (2,3%) dan lain-lain (8,6%) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Masa nifas (postpartum) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas kira-kira berlangsung selama 6 minggu (Rosmanidar and Manurung, 2023). Pada masa nifas terdapat tanda bahaya yang dapat muncul dan menjadi masalah pada pemulihan ibu setelah melahirkan yaitu anemia (Rahmawati, Chunaeni and Damailia, 2020)

Menurut (World Health Organization, 2022) anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang dimana sekitar 35% penduduk dunia menderita anemia. Anemia merupakan kondisi yang sering terjadi di masyarakat, terutama pada ibu hamil dan nifas. Menurut data Riskesdas (2013), prevalensi anemia di Indonesia adalah 13,32% ibu hamil dengan anemia dan 50,5% anemia pada ibu nifas..

Anemia pada masa nifas merupakan kondisi dimana ibu pasca melahirkan dengan kadar hemoglobin lebih rendah dari normal yaitu kurang dari 11 g/dl. Tanda dan gejala anemia yaitu ibu mengeluh cepat lelah, sering pusing, mata

berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan turun (*anoreksia*), konsentrasi hilang, nafas pendek (pada anemia parah) dan keluhan mual muntah lebih hebat pada hamil muda (Martini, 2015).

Faktor yang berhubungan dengan penyebab terjadinya anemia pada masa nifas antara lain adalah kehilangan darah saat persalinan, dimana operasi *Seccio Caesarea* (SC) menyebabkan ibu lebih banyak kehilangan darah daripada persalinan pervaginam, apalagi jika perdarahan saat persalinan menyebabkan ibu kehilangan lebih banyak darah (Yuanti and Rusmiati, 2021). Selain itu anemia tentu akan berdampak buruk bagi ibu nifas seperti terjadinya subinvolusi uteri yang menyebabkan perdarahan postpartum, memudahkan terjadinya infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi pada payudara (Martini, 2015).

Penatalaksanaan anemia pada ibu nifas yaitu dengan meningkatkan konsumsi gizi penderita, terutama protein dan zat besi, memberi suplemen zat besi secara per oral yaitu dengan memberikan preparat per os gram besi sebanyak 600-1000 mg/hari seperti sulfat ferrosus atau glukonas ferrosus maupun parental diberikan ferum dextran 100 dosis total 1000-2000 mg intravena serta melakukan transfusi darah (Cahyati, 2015). Ibu nifas yang mengonsumsi sumber makanan dengan sumber besi lebih tinggi menunjukkan perubahan kadar Hb yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu nifas yang kurang mendapatkan asupan zat besi dari makanan (Rahmawati, Chunaeni and Damailia, 2020).

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk masalah anemia adalah memberikan asuhan kebidanan dengan pemberian tablet darah pada ibu hamil minimal 90 tablet untuk pemenuhan gizi seimbang dan penanganan anemia gizi besi, serta lanjutkan pemberian tablet tambah darah sebanyak 40 tablet selama 40 hari masa nifas dan pemenuhan gizi seimbang masa nifas (Oktaviani, 2018). Selain itu, sangat penting melakukan segala pemeriksaan khususnya pada pemeriksaan hemoglobin guna mendeteksi dini terjadinya anemia (Wahyuni Islah, 2019).

Standard Operation Procedure (SOP) di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2022 penanganan kasus anemia salah satunya adalah tindakan transfusi darah. Transfusi darah adalah suatu proses memasukkan komponen darah dari orang sehat (donor) ke dalam tubuh orang sakit. Tata cara tindakan transfusi darah yaitu pada pasien dilakukan pengambilan sampel darah pada darah vena 5 ml untuk contoh darah, contoh darah dan formulir permintaan dikirim ke unit transfusi darah /bank darah/PMI, setelah darah transfusi datang maka dilakukan prosedur transfusi darah, jenis dan jumlah transfusi darah diberikan sesuai kebutuhan medis dari pasien (*Standar Operasional Prosedur (SOP)* di Rumah Sakit Islam Cilacap,(2022).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Februari 2023 di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap diperoleh data kejadian anemia ibu nifas pada tahun 2021 sebanyak 21 kasus dan pada 2022 sebanyak 6 kasus (Catatan Register Ruang Arafah Rumah Sakit Islam Cilacap, 2021-2022)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul, “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Ny. E Usia 26 Tahun P1A0 11 Jam Postpartum dengan Anemia Ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Ny.E Usia 26 Tahun P1A0 11 Jam Postpartum dengan Anemia Ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu nifas Ny. E Usia 26 Tahun P1A0 11 Jam Postpartum dengan Anemia Ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dengan menggunakan manajemen sesuai dengan 7 langkah Varney.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan pengkajian data untuk mendapatkan data objektif dan melakukan pemeriksaan fisik klien pada kasus ibu nifas dengan anemia ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023.
- b. Menetapkan interpretasi data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan klien pada kasus ibu nifas dengan anemia

ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023.

- c. Menegakkan diagnosa potensial dan antisipasi dari kasus ibu nifas dengan anemia ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023
- d. Melaksanakan tindakan segera asuhan kebidanan pada kasus ibu nifas dengan anemia ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023.
- e. Menyusun rencana asuhan kebidanan untuk kasus ibu nifas dengan anemia ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada kasus ibu nifas dengan anemia ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023
- g. Mengevaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan dengan kasus ibu nifas dengan anemia ringan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023
- h. Menilai kesenjangan antara teori dan praktik yang telah dilakukan kepada klien pada kasus Ny.E Usia 26 Tahun P1A0 11 Jam Postpartum dengan Anemia di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2023

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada anemia.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian tentang asuhan kebidanan ibu nifas dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu nifas

Untuk mendapatkan penanganan yang sesuai sehingga ibu dapat pulih dengan baik.

b. Bagi bidan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan anemia dan sebagai pertimbangan bagi profesi bidan dalam mencegah terjadinya komplikasi sehingga angka kesakitan dan kematian ibu dan janin menurun.

c. Bagi penulis

Merupakan pengalaman langsung bagi penulis dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan anemia dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pendidikan sebagai bahan perbendaharaan bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran di dalam penelitian selanjutnya.

e. Bagi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan referensi pada penatalaksanaan kasus anemia yang terjadi di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.